

Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Santri Language Courses Department Pondok Modern Darussalam Gontor

Aryyo Widagdho¹, Mohammad Luthfi²

^{1,2}Universitas Darussalam Gontor

^{1,2}Jalan Raya Siman, Demangan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, 63471

mohammadluthfi@unida.gontor.ac.id.

Abstrak

Iklim komunikasi organisasi yang positif memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi, termasuk dalam meningkatkan motivasi anggota didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi belajar santri di *Language Courses Department* Pondok Modern Darussalam Gontor mengacu pada teori iklim komunikasi organisasi karya Pace dan Faules serta teori motivasi belajar karya Perry et al. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif asosiatif. Populasi berjumlah 96 santri sebagai unit analisis. Pengumpulan data melalui kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi, uji normalitas, uji korelasi dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi memperoleh skor rata-rata sebesar 5,368 atau 77,66%, sedangkan motivasi belajar santri mencapai skor 3,743 atau 81,23%, keduanya masuk dalam kategori sangat positif. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara iklim komunikasi organisasi dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,639. Adapun hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi belajar santri sebesar 40,9% variasi dalam motivasi belajar dipengaruhi oleh iklim komunikasi organisasi, sementara 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata-kata Kunci: *Iklim Komunikasi; Motivasi Belajar; Santri; Pesantren Modern*

The Influence of Organizational Communication Climate on the Learning Motivation of Students of Language Courses Department Pondok Modern Darussalam Gontor

Abstract

A positive organizational communication climate is important in supporting the achievement of organizational goals, including increasing the motivation of its members. This study aims to analyze the influence of organizational communication climate on the learning motivation of students in the Language Courses Department of Pondok Modern Darussalam Gontor referring to the theory of organizational communication climate by Pace

and Faules and the theory of learning motivation by Perry. This study uses a quantitative approach with an associative explanatory survey method. The population is 96 students as the unit of analysis. Data collection through questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis uses a frequency distribution formula, normality test, correlation test and simple linear regression test. The results of the study showed that the organizational communication climate obtained an average score of 5.368 or 77.66%, while the students' learning motivation reached a score of 3.743 or 81.23%, both of which are in the very positive category. The results of the correlation test showed a positive and significant relationship between organizational communication climate and learning motivation with a correlation coefficient value of 0.639. The results of the regression test show that there is a significant influence between organizational communication climate and students' learning motivation of 40.9% of the variation in learning motivation is influenced by organizational communication climate, while the remaining 59.1% is influenced by other factors.

Keywords: *Communication Climate; Learning Motivation; Students; Pesantren Modern*

PENDAHULUAN

Iklim komunikasi dalam organisasi merupakan aspek krusial yang mencerminkan kondisi dan suasana komunikasi yang berlangsung dalam suatu lingkungan kerja atau pendidikan. Aspek-aspek yang mencakup iklim komunikasi antara lain gaya komunikasi, tingkat transparansi, keterbukaan dalam penyampaian informasi, dukungan kolektif, serta hubungan interpersonal antar anggota organisasi. Komunikasi yang baik berperan penting dalam menciptakan organisasi yang sehat dan efektif, terutama dalam mendukung kinerja individu serta motivasi dalam menjalankan tugasnya. Penelitian oleh Ana, Waruwu, dan Wicaksono (2024) menekankan bahwa komunikasi yang efektif dapat menciptakan iklim organisasi yang positif dan pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan kolaborasi antar anggota organisasi (Ana dkk., 2024).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa organisasi mengalami kendala dalam membangun

iklim komunikasi yang ideal. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi antar anggota organisasi. Kondisi ini dapat menghambat kolaborasi, menurunkan tingkat partisipasi, serta melemahkan pengambilan keputusan yang efektif. Selain itu, rendahnya tingkat kepercayaan antaranggota organisasi sering menjadi penghalang dalam menciptakan iklim komunikasi yang positif dan produktif.

Permasalahan ini relevan dengan teori iklim komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Pace dan Faules (2018), yang menyoroti enam elemen utama dalam membangun komunikasi organisasi yang efektif, yakni kepercayaan, pembuatan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan dalam komunikasi ke bawah, kemampuan mendengarkan dalam komunikasi ke atas, serta perhatian terhadap tujuan berkinerja tinggi (Pace & Faules, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya iklim komunikasi organisasi dalam berbagai

konteks. Penelitian oleh Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi yang baik, ditandai dengan kepercayaan dan keterbukaan, dapat meningkatkan motivasi kerja dan kesejahteraan guru di lingkungan pesantren (Hasibuan, 2020). Hal ini juga diperkuat oleh temuan Aryani, Evayenny, dan Oktaviana (2020) yang menyimpulkan bahwa iklim organisasi yang positif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam organisasi dapat berdampak langsung pada kinerja individu serta motivasi mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Aryani dkk., 2020).

Dalam perspektif Islam, kepercayaan dan keterbukaan dalam komunikasi organisasi dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang mengatur interaksi dan komunikasi antar individu. Surah Al-Hujurat (49:12) mengingatkan agar manusia menghindari prasangka buruk, tidak mencari kesalahan orang lain, serta tidak terlibat dalam pergunjungan. Tafsir Al-Muyassar dan tafsir Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya menghindari asumsi negatif, menghormati privasi, serta tidak menyebarkan informasi yang merugikan orang lain (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Nilai-nilai ini selaras dengan konsep iklim komunikasi organisasi yang sehat, yang mencakup transparansi, keterbukaan, dan kejujuran dalam komunikasi.

Iklim komunikasi organisasi memiliki hubungan yang erat dengan motivasi anggota organisasi. Kualitas komunikasi

dalam organisasi dapat memengaruhi motivasi individu untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan bekerja dengan semangat. Penelitian oleh Woru, Erari, dan Rumanta (2020) menemukan bahwa komunikasi, iklim organisasi, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Woru dkk., 2021). Sementara itu, penelitian oleh Pamungkas Emnoor (2021) menemukan bahwa iklim komunikasi organisasi yang positif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks organisasi, motivasi ini dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang mendukung serta partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Emnoor, 2021).

Motivasi belajar dalam konteks pendidikan, khususnya dalam lembaga pesantren, memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor seperti kesenangan, relevansi, kepercayaan diri, dan usaha menjadi elemen kunci dalam pembentukan motivasi belajar yang efektif (Den Brok dkk., 2005). Penelitian oleh Isniani dan Putri (2019) di SMA Plus PGRI Cibinong menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa iklim komunikasi organisasi yang efektif memiliki peran signifikan dalam membentuk motivasi belajar secara positif (Isniani, 2019).

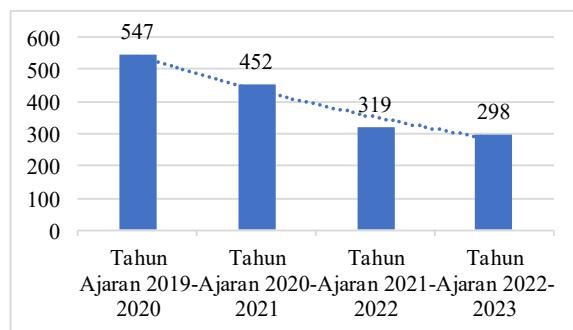
Dalam konteks organisasi pesantren, iklim komunikasi organisasi yang positif berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat mendukung motivasi belajar santri. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif

Aditya dan Luthfi (2020) menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi di Asrama Al-Azhar Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 tergolong positif (Muhammad Hanif & Mohammad, 2020). Iklim komunikasi yang kondusif tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan motivasi belajar santri dalam meraih prestasi. Hal yang serupa juga tercermin dalam organisasi *Language Courses Department (LCD)* yang memiliki peran strategis dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) melalui sistem pembinaan bahasa yang terstruktur.

LCD adalah bagian yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan keterampilan bahasa resmi santri, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang menjadi bahasa wajib dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas sehari-hari di PMDG. Setiap anggota LCD secara aktif menggunakan bahasa di rayon dan tempat tinggal masing-masing, sehingga mendorong serta memotivasi santri lain untuk belajar dan berkomunikasi dalam kedua bahasa tersebut. Upaya ini sejalan dengan visi PMDG sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak kader pemimpin umat. Dalam hal ini, iklim komunikasi organisasi yang kondusif menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam lingkungan LCD yang perlu diatasi, yaitu iklim komunikasi organisasi dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar santri. Iklim komunikasi yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan motivasi santri dalam

berbahasa, yang pada akhirnya berdampak pada kepatuhan mereka terhadap aturan penggunaan bahasa. Salah satu indikator yang mencerminkan dinamika ini adalah tren penurunan jumlah pelanggaran bahasa di kalangan santri selama periode 2019 hingga 2023 sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Pelanggaran Bahasa Resmi

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Mengacu pada data diatas, peneliti berasumsi bahwa penurunan tingkat pelanggaran bahasa merupakan implikasi dari terbangunnya iklim komunikasi organisasi yang positif sehingga berpengaruh pada meningkatnya motivasi belajar santri. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi belajar santri di LCD PMDG berangkat dari asumsi teoritis yang didasarkan pada data penurunan pelanggaran selama 3 tahun terakhir.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara iklim komunikasi organisasi dan produktivitas individu dalam organisasi bisnis maupun lembaga pendidikan formal, kajian mengenai konteks pesantren masih

terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam mengisi kekosongan literatur mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, serta memberikan rekomendasi praktis dalam meningkatkan motivasi belajar santri melalui pengelolaan iklim komunikasi organisasi yang efektif.

Maka penelitian ini dilakukan dengan judul: *"Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Motivasi Belajar Santri di Language Courses Department Pondok Modern Darussalam Gontor."*

KAJIAN PUSTAKA

Teori Iklim Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan elemen fundamental dalam operasionalisasi suatu organisasi. Salah satu teori yang relevan dalam kajian ini adalah teori iklim komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Pace dan Faules (2018). Menurut mereka, iklim komunikasi organisasi merujuk pada persepsi bersama mengenai kualitas komunikasi dalam suatu organisasi yang memengaruhi perilaku, kepuasan kerja, dan motivasi anggota organisasi. Iklim komunikasi yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan informasi, kepercayaan antarpersona, serta partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan (Pace & Faules, 2018).

Pace dan Faules mengemukakan bahwa terdapat enam dimensi utama dalam iklim komunikasi organisasi, yaitu kepercayaan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, kejujuran, keterbukaan komunikasi dari atas ke bawah, kemampuan mendengarkan dari bawah ke atas, serta perhatian terhadap tujuan berkinerja tinggi. Kepercayaan

menjadi fondasi penting dalam membentuk iklim komunikasi yang sehat, sementara partisipasi dalam pengambilan keputusan mencerminkan sejauh mana organisasi memberi ruang bagi anggota untuk terlibat dalam proses kebijakan internal. Kejujuran dan keterbukaan komunikasi mendukung transparansi informasi dari atas ke bawah, sedangkan kemampuan organisasi dalam mendengarkan masukan dari bawah ke atas menjadi indikator penting iklim komunikasi yang partisipatif. Perhatian terhadap kinerja tinggi menunjukkan sejauh mana komunikasi dalam organisasi berorientasi pada pencapaian tujuan bersama (Pace & Faules, 2018).

Studi terbaru memperkuat validitas teori ini dalam konteks organisasi modern. Kunaeni dan Suraya (2024) menemukan bahwa iklim komunikasi organisasi secara signifikan memengaruhi kinerja karyawan di sebuah perusahaan swasta di Jakarta, di mana kejelasan komunikasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan mendorong loyalitas dan produktivitas kerja (Kunaeni, 2024).

Sementara itu, Prasetyo et al. (2021) menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi yang baik, jika dikombinasikan dengan strategi retensi karyawan yang tepat, dapat meningkatkan kinerja organisasi melalui penguatan budaya kerja yang positif (Prasetyo & Aliyyah, 2021).

Dalam konteks pendidikan pesantren, iklim komunikasi organisasi juga memainkan peranan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hanif Aditya dan Luthfi (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin baik iklim komunikasi yang terbangun antara pengelola asrama

dan santri, semakin tinggi pula motivasi belajar santri dalam menjalani kegiatan pendidikan dan pengasuhan (Muhammad Hanif & Mohammad, 2020).

Hal senada juga disampaikan oleh Emnoor (2021), yang menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik (Emnoor, 2021).

Dengan demikian, teori iklim komunikasi organisasi dari Pace dan Faules tetap relevan untuk digunakan sebagai kerangka analisis dalam mengkaji hubungan antara pola komunikasi organisasi dengan motivasi belajar santri, khususnya dalam konteks Language Courses Department (LCD) di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dimensi-dimensi komunikasi yang ditawarkan teori ini memberikan dasar yang kuat untuk menilai kualitas interaksi internal yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Perry et al. (2005) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah hasil dari interaksi antara lingkungan belajar dan perilaku interpersonal dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai dorongan internal yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan akademik yang optimal. Mereka mengidentifikasi empat elemen utama dalam motivasi belajar, yaitu kesenangan, relevansi, kepercayaan diri, dan usaha. Kesenangan merujuk pada rasa senang yang muncul saat belajar, relevansi pada persepsi siswa tentang keterkaitan

materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, kepercayaan diri pada dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang positif, serta usaha pada upaya yang dilakukan siswa dalam belajar sebagai indikator tingkat motivasi yang dimilikinya (Den Brok dkk., 2005).

Penelitian terbaru mendukung dan memperluas pemahaman tentang motivasi belajar. Sebuah tinjauan literatur oleh Ishida dan Sekiyama (2024) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti nilai psikologis, pengaruh sosial dan lingkungan, serta faktor demografis seperti usia dan status sosial ekonomi memiliki peran signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa (Ishida & Sekiyama, 2024). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti gamifikasi telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Jack et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi elemen gamifikasi dalam pembelajaran statistik dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi (Jack dkk., 2025).

Dalam konteks pendidikan pesantren, motivasi belajar santri sangat dipengaruhi oleh sistem komunikasi yang diterapkan dalam organisasi. Studi oleh Natalya dan Halim (2021) menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, motivasi belajar siswa mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama disebabkan oleh perubahan mendadak dalam metode pembelajaran dan kurangnya interaksi sosial. Hal ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan komunikatif untuk mempertahankan motivasi belajar siswa (Natalya & Halim, 2021).

Dalam penelitian ini, teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Perry et al. (2005) digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana aspek-aspek komunikasi seperti kepercayaan, keterbukaan, dan partisipasi memengaruhi motivasi belajar santri di Language Courses Department (LCD) Pondok Modern Darussalam Gontor. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami peran iklim komunikasi organisasi dalam membentuk motivasi belajar yang efektif di lingkungan pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara iklim komunikasi organisasi sebagai variabel independen dengan motivasi belajar santri sebagai variabel dependen secara sistematis dan terukur (Sugiono & Lestari, 2021). Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu santri yang tergabung dalam *Language Courses Department (LCD)* Pondok Modern Darussalam Gontor.

Iklim Komunikasi Organisasi sebagai variabel independen merujuk pada persepsi santri mengenai kondisi komunikasi dalam LCD PMDG berdasarkan enam elemen utama teori iklim komunikasi organisasi yang digagas oleh Pace dan Faules, yakni kepercayaan, pengambilan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan komunikasi ke bawah, mendengarkan komunikasi ke atas, dan perhatian pada tujuan berkinerja tinggi. Sementara Motivasi Belajar sebagai variabel dependen didefinisikan sebagai dorongan internal

santri dalam mengikuti proses pembelajaran mengacu pada model motivasi belajar Perry et al. (2005) yang mencakup kesenangan, relevansi, kepercayaan diri, dan usaha.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama, yaitu iklim komunikasi organisasi dan motivasi belajar santri. Pengukuran data menggunakan skala Likert dengan 4 range pengukuran untuk menghindari bias jawaban netral. Penghilangan opsi netral bertujuan untuk mendorong responden memilih kecenderungan jawaban yang lebih jelas.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 18 item pernyataan yang diberikan kepada 30 sampel untuk mengukur variabel iklim komunikasi organisasi (X) menunjukkan bahwa nilai r -hitung tertinggi sebesar 0,708 dan terendah 0,468 lebih besar dari r -tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa instrument untuk mengukur variable X dinyatakan valid.

Adapun nilai uji validitas pada instrument untuk mengukur variable motivasi belajar santri dengan 12 item pernyataan mendapatkan nilai r -hitung tertinggi sebesar 0,840 dan terendah sebesar 0,630 lebih besar dari nilai r -tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan sampel sebesar 30 responden yang artinya seluruh item pernyataan valid untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil uji reliabilitas terhadap 18 item pernyataan variabel iklim

komunikasi organisasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,894 diatas nilai min 0,60 sehingga dapat dinayatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilas terhadap 12 item pernyataan pada variabel motivasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0,916 diatas 0,60 sebagai bukti bahwa alat ukur dinyatakan reliabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri *Language Courses Department (LCD)* Pondok Modern Darussalam Gontor berjumlah 96 santri sebagai unit analisis. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi untuk menguji tingkat iklim komunikasi organisasi dan tingkat motivasi belajar santri. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan rumus korelasi Pearson yang bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel.

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria bahwa jika nilai *p*-value > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Uji hipotesis menggunakan uji-*t* dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *p*-value < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara

iklim komunikasi organisasi dan motivasi belajar santri. Sebaliknya, jika *p*-value > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi

Setelah data diperoleh kemudian dianalisis melalui rumus distribusi frekuensi terhadap masing-masing item pernyataan dalam variabel Iklim Komunikasi Organisasi dan variabel Motivasi Belajar santri disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel X

Indikator	Skor	%
Kepercayaan	924	80,21
Pembuatan keputusan bersama	854	74,13
Kejujuran	907	78,73
Keterbukaan komunikasi kebawah	883	76,65
Mendengarkan komunikasi keatas	892	77,43
Fokus pada tujuan kinerja yang tinggi	908	78,82
Total skor	5.368	77,66%

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat iklim komunikasi organisasi di LCD PMDG memiliki total skor sebesar 5.368 atau setara dengan 77,66%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Indikator kepercayaan memperoleh skor tertinggi, yaitu 924 (80,21%), yang mencerminkan keyakinan anggota terhadap integritas pengurus

dalam menyampaikan informasi yang jujur dan relevan. Indikator kejujuran memiliki skor sebesar 907 (78,73%), menunjukkan adanya transparansi komunikasi antara pengurus dan anggota.

Indikator pembuatan keputusan bersama memperoleh skor sebesar 854 (74,13%), yang mencerminkan partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan. Indikator keterbukaan komunikasi ke bawah mendapatkan skor sebesar 883 (76,65%), menunjukkan kemudahan anggota dalam mengakses informasi dari pengurus. Sementara itu, indikator mendengarkan komunikasi ke atas memperoleh skor sebesar 892 (77,43%), yang mengindikasikan keterlibatan anggota dalam menyampaikan masukan kepada pengurus. Adapun indikator fokus pada tujuan kinerja tinggi mencatatkan skor sebesar 908 (78,82%), yang menunjukkan adanya target pembelajaran yang jelas serta dorongan bagi anggota untuk meningkatkan kualitas belajar.

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Y

Indikator	Skor	%
Kesenangan	965	83,77
Relevansi	929	80,64
Kepercayaan Diri	917	79,60
Usaha	932	80,90
Total skor	3.743	81,23%

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar santri di LCD PMDG memiliki total skor sebesar 3.743 atau setara dengan

81,23%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Indikator kesenangan memiliki skor tertinggi, yaitu 965 (83,77%), yang mencerminkan tingginya antusiasme dan pengalaman positif santri dalam pembelajaran di LCD PMDG.

Indikator relevansi memperoleh skor sebesar 929 (80,64%), menunjukkan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan akademik dan tujuan masa depan santri. Indikator kepercayaan diri memiliki skor sebesar 917 (79,60%), yang mengindikasikan keyakinan santri dalam menguasai materi serta menghadapi ujian dan tugas akademik, yang didukung oleh komunikasi yang terbuka dalam organisasi. Sementara itu, indikator usaha memperoleh skor sebesar 932 (80,90%), yang menunjukkan adanya tekad kuat santri dalam belajar, mengalokasikan waktu dan tenaga, serta tetap gigih dalam menghadapi tantangan akademik.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik iklim komunikasi organisasi maupun motivasi belajar santri di LCD PMDG berada dalam kategori yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang efektif dalam organisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar santri.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel Iklim Komunikasi Organisasi (X) dan Motivasi Belajar (Y). Hasil pengujian korelasi menggunakan rumus *r-product moment* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Iklim	Motivasi
		Komunikasi	Belajar
		Organisasi	
Iklim	Pearson Correlation	1	.639**
Komunikasi			
Organisasi	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	96	96
Motivasi	Pearson Correlation	.639**	1
Belajar			
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	96	96

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Iklim Komunikasi Organisasi (X) dan Motivasi Belajar (Y). Selain itu, nilai r-hitung sebesar 0,639 lebih besar dari r-tabel (0,202) mengindikasikan bahwa korelasi tersebut signifikan dan memiliki hubungan kuat sesuai dengan pedoman interpretasi *Pearson Correlation* yang mengklasifikasikan nilai 0,60–0,799 dalam korelasi kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik iklim komunikasi organisasi dalam suatu lingkungan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar santri.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana, data dari kedua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas menggunakan

metode Kolmogorov-Smirnov Test, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
		N	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.24605673	
Most	Absolute	0.063	
Extreme	Positive	0.063	
Differences	Negative	-0.037	
Test Statistic		0.063	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
	Sig.	0.450	
Monte Carlo	99%	Lower Bound	0.437
Sig. (2-tailed) ^e	Confidence Interval	Upper Bound	0.463

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi yang diperlukan dalam pengujian statistik. Oleh karena itu, hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan secara akurat dan dapat diandalkan.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	12.038	3.371		3.571	0.001
1	Iklim	0.482	0.060	0.639	8.062	0.000
	Komunikasi Organisasi					

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 12,038 dan koefisien regresi variabel X (b) sebesar 0,482, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,038 + 0,482X$$

Nilai konstanta 12,038 menunjukkan bahwa ketika nilai Iklim Komunikasi Organisasi (X) = 0, maka nilai Motivasi Belajar (Y) diprediksi sebesar 12,038. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,482 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Iklim Komunikasi Organisasi akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,482 satuan, dan sebaliknya.

Selanjutnya, berdasarkan data pada nilai total skor variabel X sebesar 5,368 (77,66%) dan jika nilai ini dimasukkan ke dalam persamaan regresi, maka:

$$Y = 12,038 + (0,482 \times 5,368) = 14,625$$

Artinya, jika nilai Iklim Komunikasi Organisasi sebesar 5,368, maka Motivasi Belajar santri diperkirakan mencapai 14,625. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar santri berdasarkan tingkat iklim komunikasi organisasi yang ada.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Motivasi Belajar). Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	0.409	0.402	4.269

a. Predictors: (Constant), Iklim Komunikasi Organisasi

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R (korelasi) sebesar 0,639, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara Iklim Komunikasi Organisasi dan Motivasi Belajar. Nilai koefisien determinasi (*R²*) sebesar 0,409, yang diperoleh dengan menguadratkan nilai R, menunjukkan bahwa variabel Iklim Komunikasi Organisasi memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap variasi Motivasi Belajar, sedangkan 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Iklim Komunikasi Organisasi memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap Motivasi Belajar, meskipun terdapat variabel lain yang juga berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar santri.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1184.235	1	1184.235	64.994	.000 ^b
1 Residual	1712.755	94	18.221		
Total	2896.990	95			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Iklim Komunikasi Organisasi

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 64,994, yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel (3,94). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y.

Selanjutnya, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung (8,062) lebih besar dari t tabel (1,985). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Motivasi

Belajar, ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa Iklim Komunikasi Organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar santri. Oleh karena itu, pengelolaan komunikasi yang efektif dalam lingkungan akademik, khususnya di pondok pesantren, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

PEMBAHASAN

Hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel iklim komunikasi organisasi menunjukkan bahwa anggota *Language Courses Department* Pondok Modern Darussalam Gontor kampus pusat memiliki persepsi positif terhadap iklim komunikasi yang diterapkan oleh pengurus. Faktor utama yang mendukung efektivitas komunikasi dalam organisasi ini meliputi kepercayaan, kejujuran, keterbukaan komunikasi, mendengarkan komunikasi ke atas, pembuatan keputusan bersama, serta fokus pada tujuan kinerja tinggi.

Indikator kepercayaan memperoleh skor tertinggi sebesar 924 atau 80,21%, yang mencerminkan tingginya keyakinan anggota terhadap pengurus dalam mengelola komunikasi organisasi. Sementara itu, indikator pembuatan keputusan bersama memiliki skor lebih rendah, yaitu 854 atau 74,13%, yang menunjukkan perlunya peningkatan partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini menguatkan teori iklim komunikasi organisasi Pace dan Faules (2018) yang menegaskan bahwa iklim komunikasi organisasi yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan produktif (Pace & Faules, 2018). Penelitian

ini juga memperkuat temuan Isniani & Putri (2019), Pamungkas (2021), serta Hanif & Luthfi (2020), yang menyimpulkan bahwa iklim komunikasi organisasi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar serta efektivitas lingkungan pembelajaran (Emnoor, 2021; Isniani, 2019; Muhammad Hanif & Mohammad, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi di LCD PMDG berada pada tingkat tinggi, yang berarti bahwa sistem komunikasi dalam organisasi tersebut telah berjalan dengan baik. Namun demikian, peningkatan keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan masih diperlukan guna memperkuat rasa memiliki serta meningkatkan kolaborasi dalam organisasi.

Hasil analisis distribusi frekuensi pada variabel Motivasi Belajar menunjukkan bahwa santri LCD PMDG memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Indikator kesenangan dalam belajar memperoleh skor tertinggi sebesar 965 atau 83,77%, yang mengindikasikan bahwa suasana belajar yang menyenangkan merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Namun, indikator kepercayaan diri memiliki skor lebih rendah, yaitu 917 atau 79,60%, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi yang lebih efektif dalam mendukung santri yang masih merasa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran.

Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri santri mencakup peningkatan komunikasi organisasi, keterbukaan informasi, dukungan personal, serta keterlibatan santri dalam pengambilan keputusan

terkait pembelajaran. Dengan demikian, santri dapat merasa lebih dihargai dan berkontribusi secara aktif dalam kegiatan akademik. Temuan ini sejalan dengan teori Perry et al. (2005) yang menekankan bahwa lingkungan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Den Brok dkk., 2005). Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Pamungkas (2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang baik berperan penting dalam membangun motivasi belajar yang tinggi (Emnoor, 2021).

Secara umum, penelitian ini mengungkap bahwa faktor-faktor utama dalam membangun motivasi santri di LCD PMDG meliputi suasana belajar yang menyenangkan, relevansi materi pembelajaran, tingkat kepercayaan diri, serta usaha yang dilakukan dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif guna memastikan bahwa seluruh santri merasa didukung secara optimal dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana akademik yang lebih kondusif dan mendorong peningkatan motivasi belajar santri secara berkelanjutan.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel iklim komunikasi organisasi dan motivasi belajar santri pada *Language Courses Department* Pondok Modern Darussalam Gontor kampus pusat dengan nilai sebesar 0,639 berada pada kategori kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Pace dan Faules (2013), yang menyatakan

bahwa iklim komunikasi yang positif dapat meningkatkan keterlibatan individu dalam proses pembelajaran. (Pace & Faules, 2018). Selain itu, temuan ini juga mendukung teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Perry et al. (2005), yang menegaskan bahwa motivasi belajar dapat meningkat dalam lingkungan komunikasi yang terbuka, jujur, dan mendukung (Den Brok dkk., 2005).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Humaidi (2021) yang menemukan adanya korelasi sebesar 0,453 antara iklim komunikasi dan motivasi kerja pegawai (Muhammad Agus Humaidi, 2021). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Emnoor (2021) menunjukkan korelasi yang lebih rendah, yaitu 0,203 (Emnoor, 2021), sedangkan studi yang dilakukan oleh Prananda dan Utomo (2023) menemukan korelasi yang lebih tinggi, yakni 0,834, dalam konteks kepuasan kerja dosen. Perbedaan nilai korelasi ini menunjukkan bahwa pengaruh iklim komunikasi organisasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan populasi yang diteliti (Dwi Prananda & Setyo Utomo, 2023).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa iklim komunikasi organisasi yang baik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar santri di LCD PMDG. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat komunikasi organisasi, terutama dalam aspek partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, keterbukaan informasi, serta dukungan terhadap individu guna mengoptimalkan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan

motivasi belajar santri.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi belajar santri di *Language Courses Department (LCD)* Pondok Modern Darussalam Gontor. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 12,038 + 0,482X$, yang mengindikasikan bahwa ketika tidak ada pengaruh iklim komunikasi organisasi ($X = 0$), nilai motivasi belajar santri tetap berada pada angka 12,038. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,482 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel iklim komunikasi organisasi akan meningkatkan motivasi belajar santri sebesar 0,482 satuan. Dengan demikian, semakin baik iklim komunikasi organisasi yang dirasakan oleh santri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka.

Temuan ini konsisten dengan teori komunikasi organisasi yang menyatakan bahwa iklim komunikasi organisasi yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan individu dalam mencapai tujuan organisasi (Pace & Faules, 2018). Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Perry et al. (2005), yang menegaskan bahwa lingkungan komunikasi yang mendukung memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar individu (Den Brok dkk., 2005).

Berdasarkan nilai skor total iklim komunikasi organisasi sebesar 5,368 yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar santri sebesar 14,625. Model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat motivasi belajar santri berdasarkan kondisi iklim komunikasi

organisasi di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Emnoor (2021) memperoleh persamaan regresi $Y = 26,823 + 0,203X$, yang menunjukkan pengaruh lebih kecil dibandingkan penelitian ini (Emnoor, 2021). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Prananda & Utomo (2023) menemukan persamaan regresi $Y = 13,293 + 1,085X$, yang menunjukkan pengaruh yang lebih besar (Dwi Prananda & Setyo Utomo, 2023). Selain itu, penelitian Sucia (2016) memperoleh persamaan regresi $Y = 27,617 + 0,463X$, yang memiliki nilai koefisien regresi sedikit lebih rendah dibandingkan penelitian ini (Sucia, 2016). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh konteks penelitian yang berbeda, karakteristik responden, serta faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar.

Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,409, yang berarti bahwa iklim komunikasi organisasi memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap motivasi belajar santri. Sementara itu, 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pengajaran, dukungan sosial, lingkungan belajar, serta faktor internal individu, seperti minat belajar dan tujuan akademik. Nilai korelasi hubungan (R) sebesar 0,639 menunjukkan bahwa hubungan antara iklim komunikasi organisasi dan motivasi belajar santri tergolong cukup kuat.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, Putri (2019) memperoleh nilai R^2 sebesar 0,805 (80,5%), yang menunjukkan pengaruh lebih kuat dari iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi berprestasi anggota Kopasus IT SMA Plus PGRI

Cibinong (Isniani, 2019). Sementara itu, Prananda & Utomo (2023) memperoleh nilai R^2 sebesar 0,696 (69,6%), yang juga lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian ini (Dwi Prananda & Setyo Utomo, 2023). Namun, Sucia (2016) menemukan nilai R^2 sebesar 0,282 (28,2%), yang mengindikasikan bahwa faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar dalam konteks penelitiannya (Sucia, 2016). Variasi nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam konteks penelitian, populasi, dan faktor eksternal dapat memengaruhi besarnya pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Tingkat iklim komunikasi organisasi di *Language Courses Department* Pondok Modern Darussalam Gontor berada dalam kategori sangat baik, dengan total skor 5.368 atau 77,66%. Indikator kepercayaan memperoleh skor tertinggi (80,21%), sedangkan indikator pembuatan keputusan bersama memiliki skor terendah (74,13%), yang menunjukkan perlunya peningkatan partisipasi santri dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Tingkat motivasi belajar santri juga berada dalam kategori sangat baik, dengan total skor 3.743 (81,23%). Indikator kesenangan dalam belajar memperoleh skor tertinggi (83,77%), yang menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi santri. Sementara itu, indikator kepercayaan diri memiliki skor terendah (79,60%), yang

mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri santri dalam pembelajaran.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara iklim komunikasi organisasi dan motivasi belajar santri, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,639. Hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 12,038 + 0,482X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel iklim komunikasi organisasi akan meningkatkan motivasi belajar santri sebesar 0,482 satuan.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi berkontribusi sebesar 40,9% terhadap variasi motivasi belajar santri, sedangkan 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pengajaran, dukungan sosial, dan lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa iklim komunikasi organisasi yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi organisasi terutama dalam aspek partisipasi santri dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan komunikasi, diperlukan guna mengoptimalkan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan motivasi belajar santri.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan bahwa pengurus LCD PMDG dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam pengambilan keputusan organisasi serta memperkuat sistem komunikasi yang lebih terbuka dan

partisipatif. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan komunikasi organisasi, forum diskusi santri, serta optimalisasi mekanisme umpan balik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A., Waruwu, M., & Wicaksono, L. (2024). Komunikasi efektif kunci terciptanya iklim organisasi yang baik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 314–321.
- Aryani, D., Evayenny, E., & Oktaviana, E. (2020). Hubungan iklim organisasi kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 92–100.
- Den Brok, P., Levy, J., Brekelmans, M., & Wubbels, T. (2005). The effect of teacher interpersonal behaviour on students' subject-specific motivation. *The Journal of Classroom Interaction*, 40(2), 20–33.
- Dwi Prananda, Y., & Setyo Utomo, B. (2023). Pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja dosen di Universitas Darussalam Gontor. *Sahafa*, 5(2), 274–291.
- Emnoor, A. A. P. (2021). Peran iklim komunikasi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 29–35.
- Hasibuan, R. S. (2020). Iklim komunikasi organisasi dalam menumbuhkan motivasi kerja dan kesejahteraan guru di Pesantren Modern Daar Al

- Ulum Kisaran Kabupaten Asahan. *QAULAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 92–106.
- Ishida, A., & Sekiyama, T. (2024). Variables influencing students' learning motivation: Critical literature review. *Frontiers in Education*, 9, 1445011.
- Isniani, Y. R. P. (2019). *Pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi berprestasi anggota Kopasus IT SMA Plus PGRI Cibinong* [Master's Thesis]. Universitas Telkom Bandung.
- Jack, E., Alexander, C., & Jones, E. M. (2025). Exploring the impact of gamification on engagement in a statistics classroom. *Teaching Mathematics and Its Applications*, 44(1), 93–106.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan tafsirnya: Edisi yang disempurnakan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kunaeni, D. S. (2024). *Pengaruh downward communication dan iklim komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan PT Rifan Financindo Kantor Pusat Unit Axa Tower Kuningan Jakarta Selatan* [PhD Thesis]. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Muhammad Agus Humaidi. (2021). Hubungan iklim komunikasi dengan motivasi kerja pegawai di BKBPM Kota Banjarmasin. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Muhammad Hanif, A., & Mohammad, L. (2020). Analisis iklim komunikasi organisasi Asrama Al-Azhar Pondok Modern Darussalam Gontor 2. *Sahafa: Journal of Islamic Communication*, 2(2), 137–154.
- Natalya, L., & Halim, S. V. (2021). COVID-19 pandemic: Its impact on learning motivation (The fluctuation during three different phases). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(3), 475–485.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2018). *Komunikasi organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, I., & Aliyyah, N. (2021). Effects of organizational communication climate and employee retention toward employee performance. *Journal of Legal, Ethical & Regulatory Issues*, 24, 1.
- Sucia, V. (2016). Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112–126.
- Sugiono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Alfabeta.
- Woru, D., Erari, A., & Rumanta, M. (2021). Kinerja pegawai dipengaruhi oleh komunikasi, iklim organisasi dan motivasi kerja. *Journal of Administration and Educational Management*, 4(1), 8–20.